

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian.**

Pendekatan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah situasi di kelas, individu siswa atau di sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitiannya tanpa harus pergi ke tempat lain seperti para peneliti konvensional pada umumnya.

Dalam penelitian ini masalah yang dimaksud adalah; rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII. 3 di SMP Negeri 1 Kalianda pada mata pelajaran IPS Tahun pelajaran 2011/2012. Alternatif untuk pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan pendekatan model TGT sebagai metode pembelajaran.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Suharsimi: 2005).

### **3.2 Faktor yang Diteliti**

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil (antara 3-4 siswa) dimana masing-masing anggota kelompok tersebut bertanggung jawab terhadap

keberhasilan diri dan anggota lainnya, anggota kelompok dipilih berdasarkan perbedaan kemampuan akademik. Dan diakhiri pelajaran diadakan suatu pertandingan atau tournament.

2. Aktivitas belajar, adalah suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu maupun yang berasal dari luar individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang di inginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan, arah sikap untuk mencapai tujuan.
4. Hasil belajar siswa, adalah aspek kemampuan akademis siswa sebagai hasil proses pembelajaran di kelas.
3. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*.

### **3.3. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan dua orang guru rekan kerja yang bertugas untuk mengamati penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan dua orang guru sebagai observer.

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) dirancang dalam tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu;

**a. Perencanaan Tindakan**

Dalam kegiatan ini meliputi identifikasi, dilakukan melalui observasi awal, analisis penyebab masalah dan menetapkan intervensi.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

**c. Pengeamatan/Observasi**

Tindakan pengamatan adalah suatu kegiatan pengamatan jalaannya tindakan untuk memantau sejauh mana tindakan pembelajaran dengan menggunakan TGT pada pelajaran IPS telah mencapai tujuan.

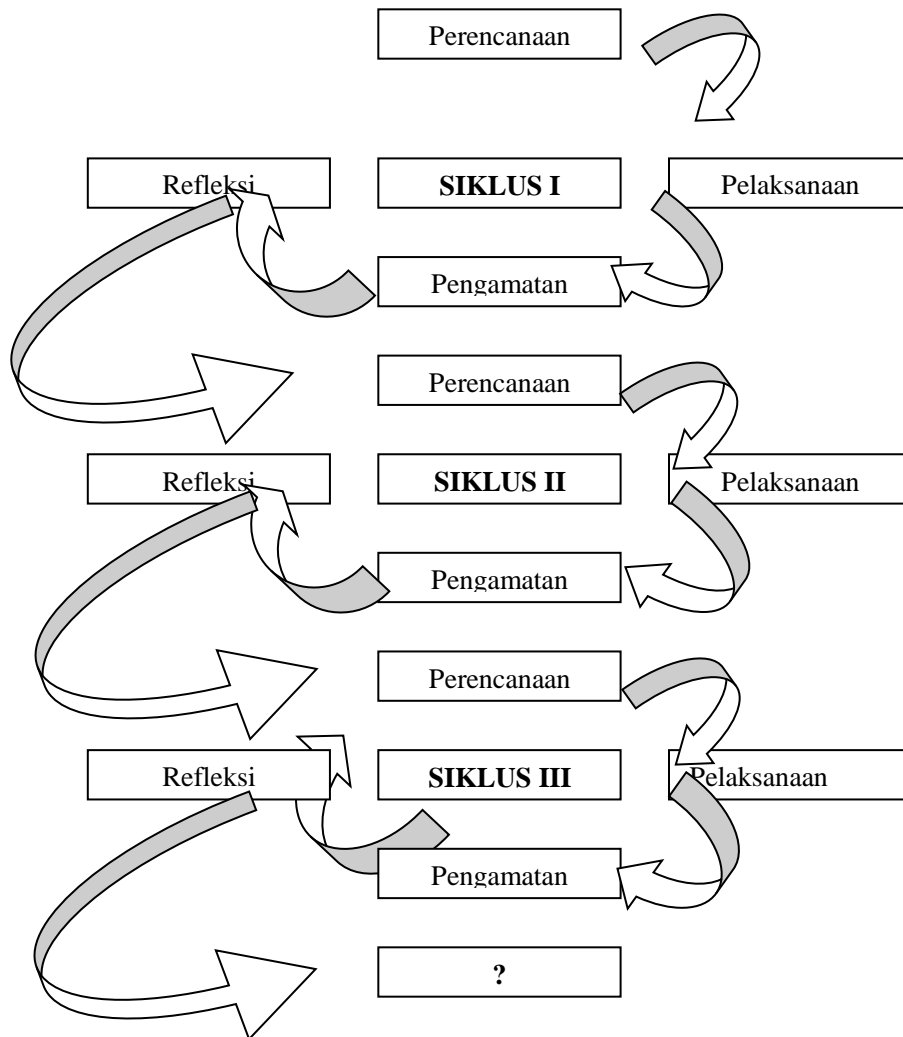
Pengumpulan data dilakukan pada tahap ini.

**d. Refleksi**

Refleksi meliputi kegiatan: analisis sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dengan data observasi guru dapat merefleksi dan apakah dengan pendekatan TGT mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Setiap kegiatan siklus hasil yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif pada tahap refleksi dianalisa sebagai bahan acuan guna kegiatan guna perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara ringkas kegiatan penelitian dilaksanakan 3 (tiga) siklus, akan tetapi apabila pada

siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai, maka kegiatan penelitian akan dihentikan pada siklus II. Demikian pula pada siklus III indikator keberhasilan belum tercapai, dilanjutkan pada kegiatan berikutnya sampai kriteri penilaian tercapai. Sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart dalam Arikunto (2006:16) Rangkaian rencana penelitian tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan (Arikunto , 2006:16)

### 3.4. Prosedur Penelitian

#### 3.6.1. Siklus ke-1

##### 1). Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun jadwal penelitian
- b. Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan diajarkan dengan penerapan pendekatan model TGT
- c. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
- d. Mendesaian bahan ajar dan tugas sisws yang akan digunakan pada pembelajaran IPS model TGT
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembeelajaran IPS dengan penerapan model TGT
- f. Menyusun lembar kerja observasi kegiatan penelitian

##### 2). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ada tiga kegiatan pokok yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan siswa mengakomodir tanya jawab dan penerapan model pembelajaran TGT dikelas, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

###### a. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara untuk melengkapai penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang

lengkap yang nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian. Usaha untuk mengumpulkan data penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data.

**b. Teknik Pengumpulan Data kualitatif**

Pengumpulan data kualitatif disajikan dalam bentuk pertandingan antar kelompok. Pertandingan ini diadakan setiap akhir siklus, setelah 1 atau 2 kali pertemuan kelompok, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut dapat dilihat dari jumlah point-point yang diperoleh setiap anggota kelompok. Penentuan point yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok didasarkan pada jumlah kartu yang diperoleh seperti yang ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 3. Aktivitas Kegiatan Pembelajaran Siswa

No	Skenario Tindakan	Aktivitas Siswa
1	Kegiatan Pendahuluan a. Menanyakan keadaan kesiapan belajar siswa, semangat dan konsentrasi siswa  b. Memasuki dunia siswa dengan menanyakan hal-hal yang sering terjadi dilingkungan siswa disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan  c. Menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan materi yang dipelajari bagi kehidupan	Siswa menjawab  Siswa menjawab  Siswa memperhatikan
2	Kegiatan inti a. Siswa dibagi dalam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa	Siswa mencari kelompoknya masing-masing Siswa memperhatikan

	<p>b. Siswa diberi penjelasan tentang rencana kegiatan belajar yang akan dilakukan</p> <p>c. Masing-masing kelompok membuat beberan sebagai alat permainan model TGT lengkap dengan mata dadu dan kartu soal serta kartu hukuman.</p> <p>d. Anggota kelompok melaksanakan hompimpa, bagi yang kalah diminta untuk mengocok mata dadu dan menyalahkan pion yang ada di beberan.</p> <p>e. Masing-masing kelompok melaksanakan kegiatan kelompok mengocok mata dadu, mata dadu yang muncul dipakai sebagai acuan untuk menyalahkan pion sesuai dengan arah jarum jam</p> <p>f. Bila salah satu anggota kelompok tidak bisa menjawab diberi skor = 0</p> <p>g. Bila salah satu anggota dalam kelompok mampu menjawab tetapi salah diberi skor = 5</p> <p>h. Bila salah satu anggota kelompok bisa menjawab dan benar diberi skor = 10</p> <p>i. Hasil kumulatif skor dalam permainan TGT dicatat di papan tulis</p> <p>j. Bagi kelompok yang mendapat nilai tertinggi diberi penghargaan</p>	<p>Siswa membuat beberan sebagai alat permainan yang menarik</p> <p>Siswa melaksanakan aktivitas model TGT di kelas</p> <p>Siswa bekerjasama melaksanakan permainan model TGT</p> <p>Siswa tidak memiliki jawaban</p> <p>Siswa mampu menjawab tapi salah</p> <p>Siswa mampu menjawab</p> <p>Masing-masing ketua kelompok maju kedepan tulis menuliskan skor Siswa mendapat penghargaan dengan menerima aplaus dari teman-temannya</p>
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa diminta membuat kesimpulan dari materi yang dibahas pada hari ini melalui pendekatan model TGT</p> <p>b. Guru memberi tugas rumah sebagai bagian dari strategi penguasaan materi secara optimal</p>	<p>Siswa bersama-sama temannya dalam kelompok menyusun kesimpulan</p> <p>Siswa mendapat nilai dari guru</p>

*Sumber : Aktivitas Pembelajaran Model TGT Tahun 2012*



### 3). Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan pada setiap siklus. Observasi dilakukan oleh observator dengan guru peneliti dengan berpedoman pada instrumen observasi. Adapun format dan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Format Data Aktivitas Siswa

No.	Nama siswa	Per 40 menit										Jml	Kriteria		
		4	8	12	16	20	24	28	32	36	40		T	S	R
1															
2															
3															
4															
dst															

Sumber : Skor Aktivitas Belajar Tahun 2012

### 4). Tahap Refleksi

Hasil observasi dianalisis dan dilakukan berdasarkan penelitian kinerja guru, karena keberhasilan penelitian sangat tergantung pada kinerja guru dalam melaksanakan rencana tindakan. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan guru dijadikan pedoman dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam penelitian tindakan kelas.

### 3.5. Indikator Keberhasilan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penelitian tindakan, maka ditetapkanlah

indikator keberhasilan dalam penelitian. Indikator tersebut berguna sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan tindakan pada siklus ke-2 dan siklus berikutnya, sekaligus sebagai acuan untuk menentukan jumlah siklus dalam penelitian.

Indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika sekurang-kurangnya prosentase aktivitas belajar siswa 61 % - 70 %, maka telah mencapai dalam kriteria “tinggi”.
- b. Jika sekurang-kurangnya hasil belajar siswa mencapai 70 % dari KKM yang telah ditetapkan sekolah, maka masuk dalam kriteria “baik”.

### **3.6. Sumber Data Penelitian**

Data penelitian ini terdiri dari:

- 1.. Data aktivitas siswa, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Data hasil belajar siswa, yaitu data hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir setiap siklus I, II, dan III

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui catatan lapangan dan tes.

- a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian, hal ini sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.

b. Tes

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran tipe Team Games Tournament (TGT), nilai diambil dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

### 3.8 Instrumen Tes

- 1) Uji Syarat Instrumen Tes
- 2). Instrumen Tes (kognitif)

Uji instrumen tes ini diperoleh melalui pemberian tes pilihan ganda pada siswa dengan syarat sebagai berikut :

### 3.9. Teknis Analisis Data

(Setiap siswa diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda checklist ( ✓ ) pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator siswa dikatakan aktif jika lebih dari atau sama dengan 75% frekuensi yang ditetapkan perindikator dilakukan siswa.setelah selesai diobservasi dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan siswa, lalu dipersentasikan.

3.10.1. menentukan persentase aktivitas yang dilakukan siswa dengan menggunakan

rumus :

$$\%A = \frac{Na \times 100 \%}{N}$$

Keterangan:

%A : persentase aktivitas siswa

Na : jumlah indikator aktivitas terkatagori aktif yang dilakukan siswa

N : jumlah indikator aktivitas keseluruhan

Data pada siklus I dan II diolah menjadi persentase aktivitas siswa. Seorang siswa dikategorikan aktif apabila minimal 75% dari jenis kegiatan yang ada dilakukan. Jadi, siswa dikatakan aktif jika telah melakukan 5 indikator aktivitas dari 6 indikator aktivitas yang ada. Pemilihan persentase keaktifan siswa didukung oleh Arikunto (1989 : 17) yaitu:

- a. 81%-100% adalah aktivitas siswa sangat baik
- a. 61%-80% adalah aktivitas siswa baik
- b. 41%-60% adalah aktivitas siswa cukup
- c. 21%-40% adalah aktivitas siswa kurang
- d. 0%-20% adalah aktivitas siswa kurang sekali

Menentukan persentase siswa aktif dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ As} = \frac{\sum \text{As}}{\text{N}} \times 100 \%$$

Keterangan :

% As = Persentase Siswa Yang Aktif

$\sum \text{As}$  = Jumlah Siswa Aktif

N = Jumlah Siswa

#### 4. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, bilangan yang menunjukkan mudahnya atau sukarnya suatu soal tersebut disebut dengan indeks kesukaran.

Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal-soal dengan indeks 0,0 menunjukkan bahwa soal tersebut sukar, sebaliknya jika indeks menunjukkan 1,0 maka soal tersebut mudah, sehingga semakin besar bilangan indeksnya semakin mudah.

Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P singkatan dari “proporsi”.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tes pilihan ganda digunakan rumus:

$$p = \frac{\beta}{JS}$$

Keterangan:

$p$  = Indeks kesukaran

$\beta$  = Jumlah testee yang menjawab benar

JS = Jumlah testee

Setelah diketahui indeks kesukaran maka dilihat katagori tingkat kesukaran bagi soal sebagai berikut:

Jika  $p$  0,01 – 0,30 berarti sukar

Jika  $p$  0,31 – 0,70 berarti sedang

Jika  $p$  0,71 – 1,00 berarti mudah. Arikunto (2001:2008)

Berdasarkan analisis soal, maka hasil analisisnya dimasukkan ke dalam tabel tingkat kesukaran seperti di bawah ini

Tabel 5. Tingkat Kesukaran Soal Pada Tiap Siklus

	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kesukaran Soal</b>	<b>Katagori</b>
<b>Siklus I</b>	7,8,11,14,19	0,00 – 0,30	Sukar
	3,5,6,10,12,15,16	0,31 – 0,70	Sedang
	1,2,4,9,13,18,20	0,71 – 1,00	Mudah
<b>Siklus II</b>	2,3,6,15,	0,00 – 0,30	Sukar
	1,4,5,7,17,18,20	0,31 – 0,70	Sedang
	9.10.11.12.13.14.15	0,71 – 1,00	Mudah
<b>Siklus III</b>	3,5,10,14,20	0,00 – 0,30	Sukar
	1,2,5,7,12,15,19	0,31 – 0,70	Sedang
	4,6,8,9,10,11,13,16,17,18	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2012

## 5. Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Angka yang besarnya daya pembeda tersebut disebut indeks Diskriminasi disingkat ( D ). Daya pembeda ini angkanya berkisar 0,0 sampai 1,0.

Tanda negatif pada indeks diskriminatif jika suatu soal terbalik menunjukkan kualitas soal yaitu anak padai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Suatu soal tidak dapat dijawab oleh anak yang pandai maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda, demikian juga apabila soal tersebut tidak dapat dijawab oleh seluruh siswa baik yang pandai maupun yang bodoh, maka soal tersebut tidak dapat digunakan untuk tes.

Untuk mengetahui daya beda soal pilihan ganda siklus I, II dan III digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2001: 211})$$

Dimana:

D : Indeks diskriminasi

B<sub>A</sub> : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B<sub>B</sub> : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J<sub>A</sub> : Jumlah peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> : Jumlah peserta kelompok bawah

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda butir soal sebagai berikut:

- Soal dengan D = 0,000 sampai 0,200 adalah jelek
- Soal dengan D = 0,201 sampai 0,400 adalah cukup
- Soal dengan D = 0,401 sampai 0,700 adalah baik
- Soal dengan D = 0,701 sampai 1,000 adalah sangat baik.

distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ )

kaidah keputusan: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti Valid sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  tabel berarti tidak Valid (Drop).

Menurut Ridwan (2006:10) jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran

mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah (tidak valid)

## 6. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Uji persyaratan instrumen tes ini diperoleh melalui pemberian tes pilihan ganda dan esai pada siswa dengan syarat instrumen tes seperti yang tertera di bawah ini.

### 1). Uji Validitas

Uji validitas butir soal dilakukan sebanyak tiga kali sesuai dengan rencana kegiatan penelitian yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Pengujian validitas tiap butir instrument menggunakan item, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan skor tiap butir. Dalam member terhadap koefisien terhadap setiap korelasi, koefisien yang mempunyai korelasi positif dengan korelasi yang tinggi menunjukkan item tersebut tidak tinggi pula.

Syarat minimal yang dianggap memenuhi syarat dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid tetapi apabila



sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid (drop). Uji validitas menurut Arikunto (2000 : 79) menggunakan rumus korelasi biserial;

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_t - M_b}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$M_p$  = Rerata skor soal dari subyek yang menjawab benar bagi item yang sudah

diberi Validitasnya

$\gamma_{pbi}$  = Koefisien korelasi biserial

$M_r$  = Rerata skor soal

$S_t$  = Standar Deviasi dan skor total

$P$  = Proporsi siswa yang menjawab benar

$Q$  = Proporsi siswa yang menjawab salah

Tabel 6. Uji Validitas Soal Siklus I

No. soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,324	0,512	Valid
2	0,324	0,443	Valid
3	0,324	0,320	Drop
4	0,324	0,512	Valid
5	0,324	0,413	Valid
6	0,324	0,390	Valid
7	0,324	0,250	Drop
8	0,324	0,302	Drop
9	0,324	0,475	Valid
10	0,324	0,440	Valid
11	0,324	0,253	Drop
12	0,324	0,413	Valid
13	0,324	0,413	Valid
14	0,324	0,302	Drop
15	0,324	0,363	Valid
16	0,324	0,320	Drop
17	0,324	0,341	Valid
18	0,324	0,351	Valid
19	0,324	0,600	Valid
20	0,324	0,440	Valid

Setelah melakukan uji siklus 1 dengan jumlah 20 item tes soal terdapat 6 soal yang

tidak valid, yaitu tes soal nomor 1,7,8,11,14 dan 16 dengan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $n=20$ ,  $\alpha = 5\%$ ) atau sama dengan 0,324. Untuk soal yang tidak valid maka peneliti memperbaiki soal tersebut.

Tabel 7. Uji Validitas Soal Siklus II

No. soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,324	0,512	Valid
2	0,324	0,443	Valid
3	0,324	0,320	Drop
4	0,324	0,512	Valid
5	0,324	0,413	Valid
6	0,324	0,410	Valid
7	0,324	0,320	Drop
8	0,324	0,302	Drop
9	0,324	0,475	Valid
10	0,324	0,440	Valid
11	0,324	0,253	Drop
12	0,324	0,413	Valid
13	0,324	0,443	Valid
14	0,324	0,320	Valid
15	0,324	0,363	Valid
16	0,324	0,341	Valid
17	0,324	0,341	Valid
18	0,324	0,510	Valid
19	0,324	0,600	Valid
20	0,324	0,410	Valid

Setelah melakukan uji siklus II dengan jumlah 20 item tes soal terdapat 4 soal yang tidak valid, yaitu tes soal nomor 3,7,8 dan 11 dengan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ ,  $r_{tabel}$  ( $n=20$ ,  $\alpha = 5\%$ ) atau sama dengan 0,324. Untuk soal yang tidak valid maka peneliti memperbaiki soal tersebut.

Tabel 8. Uji Validitas soal siklus III

No. soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,324	0,512	Valid
2	0,324	0,443	Valid
3	0,324	0,341	Valid
4	0,324	0,600	Valid
5	0,324	0,443	Valid
6	0,324	0,443	Valid
7	0,324	0,280	Drop
8	0,324	0,320	Drop
9	0,324	0,475	Valid
10	0,324	0,480	Valid
11	0,324	0,268	Drop
12	0,324	0,413	Valid
13	0,324	0,443	Valid
14	0,324	0,302	Valid
15	0,324	0,363	Valid
16	0,324	0,340	Valid
17	0,324	0,363	Valid
18	0,324	0,510	Valid
19	0,324	0,600	Valid
20	0,324	0,410	Valid

Setelah melakukan uji siklus II dengan jumlah 20 item tes soal terdapat 3 soal yang tidak valid, yaitu tes soal nomor 7, 8 dan 11 dengan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $n=20$ ,  $\alpha = 5\%$ ) atau sama dengan 0,324. Untuk soal yang tidak valid maka peneliti memperbaiki soal tersebut.

## 2). Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

#### 4). Teknik Penunjang

Pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1.

#### 5). Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif (Supardi, 2006: 131). Terhadap perolehan hasil belajar IPS melalui analisis kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu, siklus dua dan siklus tiga untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif prosentase hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup kurang dan sangat kurang sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Kategori Tindakan dan Prosentase

Kriteria	Nilai	Penafiran
Baik Sekali	86 – 100	Hasil belajar baik sekali
Baik	71 – 85	Hasil belajar baik
Cukup	56 – 70	Hasil belajar cukup
Kurang	41 – 55	Hasil belajar kurang
Kurang Sekali	< 40	Hasil belajar kurang sekali

Hasil observasi di analisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

## 7. Kriteria Keberhasilan

- 1). Siswa Yang Memiliki Aktivitas belajar 75% dari jumlah siswa.
- 2). Kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) 75 %